

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sejak lahir, seseorang memiliki potensi dasar yang harus dikembangkan melalui pendidikan agar dapat berfungsi dalam kehidupannya di masa depan. Tentu saja, peserta didik memiliki peran mereka sendiri dalam mengubah perilaku dan pemikiran. Hal ini sesuai dengan Tirtarahardja (2008, hlm. 165) yang mengatakan bahwa, “proses pendidikan harus bertujuan untuk mengajarkan perilaku umum dan menyeleksi atau mempersiapkan individu untuk peran tertentu”. Itulah mengapa pendidikan sangat penting dalam pembentukan karakter.

Tentu ada pembelajaran dalam pendidikan. Segala (2009, hlm. 61) mengatakan bahwa “pembelajaran terdiri dari mengajar peserta didik untuk menerapkan prinsip-prinsip pedagogis dan teori belajar, yang merupakan pendorong utama keberhasilan pedagogis”. Sementara itu, Trianto (2010, hlm 17) mengklaim bahwa, “belajar adalah bagian kompleks dari aktivitas manusia yang sama sekali tidak dapat dijelaskan”. Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa belajar adalah proses mengajar peserta didik untuk mencapai kualitas peserta didik. Peserta didik berperan dalam kegiatan pembelajaran peserta didik adalah subjek pembelajaran para peserta didik juga harus memahami hak dan kewajiban serta penerapan dalam pembelajaran sehingga keterampilan dan kemampuannya berkembang dan memiliki wawasan yang luas.

Selain peran peserta didik sebagai mata pelajaran dalam proses pembelajaran, keberadaan kurikulum ini merupakan penyempurnaan dari kurikulum sebelumnya. Kurikulum ini memperkenalkan empat keterampilan berbahasa, yaitu menyimak, membaca, menulis, berbicara. Keempat keterampilan berbahasa tersebut saling berhubungan, sehingga belajar satu bahasa juga membutuhkan keterampilan berbahasa lainnya. maka diperlukan metode pembelajaran yang efektif, kreatif dan inovatif. Salah satu keterampilan berbahasa adalah menulis. Tarigan (2013, hlm. 15) mengatakan bahwa “menulis dapat diartikan sebagai tindakan mengungkapkan pikiran atau

gagasan, dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat komunikasi”. Dari sini dapat kita simpulkan bahwa menulis adalah pengungkapan pikiran atau gagasan dalam bentuk tulisan, tidak hanya sekedar penuangan ide, tetapi terdapat bakat kreatif yang dimiliki oleh setiap orang.

Dikatakan bahwa seseorang mampu menulis puisi, setelah menuliskan pikiran dan pendapatnya secara benar dan tepat hal tersebut pun diterangkan oleh Zainurrahman (2013) seseorang bisa menulis karena terus belajar dan sangat sering kita jumpai lebih condong atau lebih berpengalaman dalam dunia pendidikan, baik formal maupun non formal, sependapat dengan Zainurrahman, Trisanji (2016, hlm. 2) mengatakan bahwa menulis merupakan keterampilan yang sulit karena menuntut penulis untuk memiliki pemikiran, keuletan, kreativitas, ketelitian dan pengetahuan. Akibatnya siswa sering mengalami kesulitan dalam mempraktekan keterampilan menulis. Trisanji dkk (2016, hlm. 492) menjelaskan bahwa keterampilan menulis merupakan keterampilan yang kompleks dibandingkan dengan keterampilan lainnya karena pada saat menulis kita harus mampu mengungkapkan dan mengembangkan pemikiran kita tanpa mengubah struktur menulis. Dari sini dapat disimpulkan bahwa menulis merupakan keterampilan yang memerlukan pengetahuan dalam bidangnya sendiri, yaitu pengetahuan bahasa pengetahuan isi tulisan dan konsistensi proses.

Pendapat ini diperkuat kembali oleh Zainurrahman (2013) bahwa seseorang bisa menulis dengan baik karena terus belajar, dan seringkali dalam dunia pendidikan, baik formal maupun non formal. Dapat disimpulkan bahwa menulis merupakan keterampilan berbahasa yang cukup sulit yang tidak dapat dilakukan dalam sekejap, tetapi menulis menjadi terampil jika dilakukan dengan latihan dan penyempurnaan.

Sehubungan dengan dua pendapat di atas, Wahyu (2017, hlm. 13) menunjukkan bahwa tugas yang erat kaitannya dengan pembelajaran siswa adalah menulis. Karena melalui kegiatan tertulis ini kita dapat mengetahui dan mengevaluasi sejauh mana siswa memahami bagaimana menguasai materi yang diajarkan. Meskipun suatu keharusan, nyatanya tidak sedikit siswa yang masih

mengalami kesulitan dalam pengajaran bahasa, tulis, terutama dalam karya sastra seperti puisi.

Ada beberapa faktor yang melemahkan peserta didik dalam menulis, Alifiah dan Santoso (2009) mencatat masih terdapat beberapa kelemahan dalam pembelajaran puisi. Kelemahan ini menyebabkan kesalahan. Peserta didik mengalami kesulitan dalam menulis puisi (baik puisi lama maupun puisi baru), nilai pengajaran dalam hal puisi kurang memuaskan, tidak ada minat siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia khususnya menulis puisi, pemahaman siswa terhadap pembelajaran menulis puisi masih terdapat kekurangan. Sehubungan dengan pernyataan tersebut menunjukkan adanya kelemahan dalam pembelajaran sastra di sekolah. Berdasarkan kurikulum yang ideal, siswa SMP harus mampu menulis puisi dengan lancar. Namun kondisi yang ada di lapangan ini menunjukkan bahwa masih banyak peserta didik yang kesulitan menulis puisi.

Sementara itu, Noorbaiti dkk (2014, hlm. 2) menyoroti kesulitan-kesulitan yang dihadapi siswa ketika menulis puisi, antara lain kesulitan memunculkan ide untuk mengembangkan struktur, kurang percaya atau kurang motivasi dalam belajar. Dari pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa kesulitan menulis puisi dapat dipengaruhi oleh faktor eksternal seperti motivasi dan kepercayaan diri, selain kesulitan dalam membangun unsur-unsur penyusunannya. Alasan lain yang membuat puisi sulit bagi peserta didik, yaitu pembelajaran yang diterapkan guru adalah pembelajaran individual, yang membuat siswa tidak termotivasi. Selama ini peserta didik merasa bosan dan tidak tertarik untuk mengikuti pembelajaran menulis puisi. Pemilihan metode pembelajaran memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keberhasilan proses pembelajaran. Oleh karena itu pendidik harus kreatif dan inovatif menerapkan metode pembelajaran agar peserta didik tidak merasa bosan.

Menulis teks puisi diajarkan di SMP kelas VIII terdapat dalam KD 4.8 Menyajikan gagasan, perasaan, dan pendapat dalam bentuk teks puisi secara tulis/lisan dengan memperhatikan unsur-unsur pembangun puisi. Peserta didik harus memperoleh keterampilan-keterampilan dasar tersebut sebagai bukti keberhasilan pembelajaran yang diselesaikan. Menulis puisi mengacu pada kemampuan peserta didik secara sistematis mengembangkan ide dan pemikiran

mereka dalam bentuk tulisan. Hal ini juga melatih pola pikir peserta didik menjadi lebih baik konsisten.

Menulis puisi harus menyenangkan. Peserta didik dapat mengungkapkan pikiran dan perasaannya. Selain itu, peserta didik dapat dengan bebas dan jelas mengungkapkan pemikiran, gagasan dan pendapatnya tentang kehidupan. Pratiwi dkk (2020, hlm. 179) mengungkapkan “menulis bukan hanya upaya membangkitkan pikiran atau perasaan, tetapi juga pengungkapan pikiran, pengetahuan, informasi dan pengalaman hidup dalam bahasa tulisan. Berdasarkan pendapat tersebut, penulisan teks puisi dapat berbeda dengan cerita atau gagasan sehari-hari. Artinya, gagasan teks puisi dapat berasal dari pengalaman dan pengetahuan pengarang sendiri. Dengan demikian, menulis lirik puisi dapat melatih kemampuan mengungkapkan pengalaman atau kejadian sehari-hari dalam sebuah cerita atau naskah. Dilihat dari implementasinya, pembelajaran menulis teks puisi di sekolah belum sepenuhnya berhasil. Hal ini dipengaruhi oleh beberapa kesulitan yang datang dari dalam maupun dari luar diri peserta didik itu sendiri.

Berdasarkan sudut pandang ini, menulis teks puisi dapat dipisahkan dari cerita atau pemikiran yang dekat dengan kehidupan sehari-hari. Artinya, gagasan dalam teks puisi dapat berasal dari pengalaman dan pengetahuan pengarang sendiri. Oleh karena itu, menulis teks puisi dapat melatih kemampuan seseorang untuk mengungkapkan pengalaman atau peristiwa yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari ke dalam cerita atau tulisan. Dalam pelaksanaannya di sekolah, pembelajaran menulis teks puisi belum sepenuhnya berjalan mulus. Hal ini dipengaruhi oleh berbagai kesulitan baik di dalam maupun di luar diri peserta didik itu sendiri.

Sedangkan menurut Noorbaiti dkk (2014, hlm. 2) mengungkapkan kesulitan peserta didik dalam menulis puisi, antara lain kesulitan menemukan ide untuk membentuk struktur pembangun, dan kurangnya rasa percaya diri dan motivasi dalam proses pembelajaran. Singkatnya selain kesulitan dalam mengkonstruksi unsur-unsur pembentuk faktor penghambat peserta didik kesulitan menulis diantaranya terdapat faktor eksternal seperti motivasi dan kepercayaan diri juga

akan berdampak pada kesulitan peserta didik dalam menulis puisi. pendidik harus menumbuhkan minat dan motivasi peserta didik dengan sangat tinggi.

Pendidik harus mampu menciptakan suasana kelas yang menyenangkan dan bermanfaat serta memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran. Hal ini karena peran pendidik saat ini bukan lagi satu-satunya sumber belajar, melainkan pengelola dan fasilitator kegiatan pengajaran. Namun, masih banyak pendidik yang kurang berperan dalam mengatasi 5 masalah tersebut. Widianti (2019, hlm. 156) menyatakan bahwa, pendidik masih menggunakan metode pengajaran tradisional dalam kegiatan pembelajaran yang berpusat pada pendidik.

Sedangkan dalam karakteristik pembelajaran di abad-21, pembelajaran seharusnya berpusat pada peserta didik, namun seringkali peserta didik hanya diminta untuk lebih banyak mendengarkan, sehingga mereka merasa bosan selama proses pembelajaran. Masalah ini akhirnya menimbulkan masalah baru berupa prestasi peserta didik yang rendah dan di bawah standar. Oleh karena itu pendidik perlu menggunakan metode pembelajaran yang tepat, efektif, inovatif dan menyenangkan. Sebagian besar metode pembelajaran menulis puisi belum mengalami perubahan dan inovasi, maka untuk mengatasi kesulitan belajar menulis puisi diperlukan metode yang tepat. Salah satu metode yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah metode *contextual teaching and learning* (CTL) dengan berbantuan media canva.

Elaine B. Johnson (2009, hlm. 64) menyatakan bahwa tujuan utama pembelajaran CTL adalah untuk membantu peserta didik memaknai mata pelajaran akademiknya dengan cara yang benar. Ketika peserta didik menemukan makna dalam pelajaran mereka, mereka belajar dan mengingat apa yang mereka pelajari. CTL memungkinkan peserta didik untuk menemukan mana dengan menghubungkan isi mata pelajaran akademik dengan konteks kehidupan sehari-hari mereka.

Seperti pada penelitian-penelitian sebelumnya yang membicarakan tentang proses yang sama penulis menemukan penelitian-penelitian terdahulu yang memiliki fokus penelitian yang sama dengan penelitian yang akan penulis lakukan. Salah satunya adalah penelitian berjudul “efektivitas metode

contextual teaching and learning terhadap kemampuan menulis siswa SMA” oleh Wati. S dalam penelitian ini dikatakan bahwa pembelajaran membantu pendidik untuk menjelaskan suatu hal. Mereka mengajarkan kebenaran serta posisinya dalam dunia peserta didik dan mendorong peserta didik dalam membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Pada bagian ini peneliti menempatkan metode contextual teaching and learning dalam pembelajaran menulis puisi. metode pembelajaran yang tepat dapat memotivasi peserta didik untuk menulis puisi.

Pendekatan Kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*) akan peneliti terapkan untuk menolong para siswa melihat makna di dalam materi akademik yang mereka pelajari dengan cara menghubungkan subjek-subjek akademik dalam konteks kehidupan keseharian mereka, yaitu dengan konteks keadaan pribadi, sosial dan budaya mereka. Pada penelitian ini, penulis ingin melihat kemampuan peserta didik dalam pembelajaran menulis teks puisi, peningkatannya setelah menggunakan metode *contextual teaching and learning* (CTL), serta efektivitas penggunaan media canva sebagai media pembelajaran. Penulis berharap, media canva ini dapat diterapkan dengan baik selama pembelajaran, sehingga dapat membawa perubahan yang positif bagi peserta didik, meningkatkan mutu pendidik sebagai penentu keberhasilan pendidikan, dan tujuan dari pembelajaran dapat tercapai. Berdasarkan pemaparan diatas penulis paparkan, penulis tertarik untuk melakukan penelitian sebagai berikut “Penerapan Metode *Contextual Teaching And Learning* (Ctl) Pada Pembelajaran Menulis Puisi Dengan Memperhatikan Unsur Pembangunannya Berbantuan Media Canva Pada Peserta Didik SMP Pasundan 7 Bandung”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang diungkapkan, tersebut maka dapat diidentifikasi sebagai berikut.

1. Peserta didik kurang memahami materi pembelajaran menulis puisi.
2. Peserta didik kurang terampil dalam keterampilan menulis.
3. Peserta didik kesulitan dalam menuangkan bahasa tulis, ide, dan gagasan dalam penulisan puisi.

4. Terhambatnya kemampuan menulis peserta didik dalam pembelajaran puisi dikarenakan penggunaan metode yang kurang tepat oleh pendidik.

Dalam mengatasi permasalahan di atas maka dibutuhkan sebuah metode pembelajaran menyenangkan yang dapat meningkatkan motivasi, pemahaman serta kemampuan menulis puisi peserta didik.

C. Rumusan Masalah

Rumusan masalah merupakan salah satu tahap di antara sejumlah tahap penelitian yang memiliki kedudukan yang sangat penting dalam kegiatan penelitian. Rumusan masalah berkaitan dengan tulisan singkat rumusan masalah yang menanyakan suatu masalah yang terdapat pada suatu hal. Rumusan masalah berguna untuk mempermudah masalah-masalah dalam melaksanakan penelitian dan digunakan untuk menjelaskan suatu masalah yang dibahas. Berdasarkan masalah yang telah diidentifikasi, penulis merumuskan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah kemampuan penulis dalam merencanakan, melaksanakan, kemudian mengevaluasi pembelajaran menulis puisi pada peserta didik SMP Pasundan 7 Bandung menggunakan model *contextual teaching learning* berbantuan media canva?.
2. Bagaimanakah kemampuan peserta didik sebelum diterapkan pembelajaran menulis puisi dengan tepat sesuai dengan unsur pembangunnya (tema, diksi, gaya bahasa, imaji, struktur, dan perwajahan) menggunakan metode *contextual teaching and learning* berbantuan media canva
3. Bagaimanakah kemampuan peserta didik setelah diterapkan pembelajaran menulis puisi dengan tepat sesuai dengan unsur pembangunnya (tema, diksi, gaya bahasa, imaji, struktur, dan perwajahan) menggunakan metode *contextual teaching and learning* berbantuan media canva
4. Apakah terdapat perbedaan kemampuan menulis teks puisi antara kelas eksperimen yang menggunakan metode *contextual teaching and learning* berbantuan media canva dengan kelas kontrol yang menggunakan media power point pada peserta didik kelas VIII smp pasundan 7 Bandung?.

Dari uraian tersebut, dapat diketahui bahwa masalah yang dirumuskan oleh penulis meliputi kemampuan penulis sendiri dalam melaksanakan kegiatan

pembelajaran menulis teks puisi, kemampuan peserta didik dalam pembelajaran menulis teks puisi sesuai dengan isi dan unsur pembangunnya, perbedaan kemampuan peserta didik kelas eksperimen dan kelas kontrol dalam menulis teks puisi, dan efektivitas penggunaan media *canva* dalam pembelajaran menulis teks puisi. Selanjutnya, rumusan masalah tersebut akan dijawab pada saat penelitian menggunakan uji hipotesis.

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian umumnya digunakan untuk memecahkan atau menyelesaikan suatu permasalahan yang tergambar pada latar belakang dan rumusan masalah. Adapun tujuan yang hendak dicapai adalah:

1. Untuk mendeskripsikan kemampuan penulis dalam merencanakan, melaksanakan, kemudian mengevaluasi pembelajaran menulis puisi pada peserta didik smp pasundan 7 bandung menggunakan model *contextual teaching learning* berbantuan media *canva*?
2. Untuk mendeskripsikan kemampuan peserta didik sebelum diterapkan metode *contextual teaching and learning* pada menulis puisi sesuai dengan isi dan unsur pembangunnya (tema, diksi, gaya bahasa, imaji, struktur, dan perwajahan) berbantuan media *canva*.
3. Untuk mendeskripsikan kemampuan peserta didik setelah diterapkan metode *contextual teaching and learning* pada menulis puisi sesuai dengan isi dan unsur pembangunnya (tema, diksi, gaya bahasa, imaji, struktur, dan perwajahan) berbantuan media *canva*.
4. Untuk mendeskripsikan perbedaan kemampuan peserta didik sebelum dan setelah diterapkan metode *contextual teaching and learning* pada menulis teks puisi berbantuan media *canva*.

Tujuan peneliti tersebut sejalan dengan perumusan masalah. Tujuan penelitian di atas bertujuan sebagai penentu kemampuan peserta didik dan untuk mengetahui keefektifan model pembelajaran yang digunakan oleh penulis.

E. Manfaat Penelitian

Suatu penelitian tentu memiliki manfaat, baik bagi peneliti itu sendiri maupun bagi orang lain. Begitu pun dengan penelitian ini yang diharapkan bagi

siapapun yang membacanya dalam penelitian ini, penulis mempunyai manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih ilmu, pemikiran dan wawasan baru bagi pembaca terkait dunia pendidikan, bahasa, dan sastra. Khususnya pembelajaran menulis teks puisi di Sekolah Menengah pertama serta pemanfaatan teknologi dan media pembelajaran yang inovatif.

2. Manfaat praktis

Secara praktis penelitian ini akan memberikan manfaat sebagai berikut:

a. Bagi Penulis

Hasil penelitian ini sangat bermanfaat sebagai referensi untuk pembelajaran bahasa indonesia dalam upaya meningkatkan kemampuan kreatifitas peserta didik dalam menulis puisi.

b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi atau sebagai sarana untuk menambah wawasan mengenai pembelajaran. Serta dapat dijadikan sebagai bahan alternatif dalam rangka meningkatkan kemampuan kualitas pembelajaran menulis puisi serta meningkatkan mutu kualitas pembelajaran.

c. Bagi Peserta didik

Pembelajaran bahasa indonesia menggunakan model *contextual teaching and learning* (CTL) dapat membangun kreatifitas serta inovasi dalam menentukan makna puisi.

d. Bagi Lembaga

Sebagai salah satu alternatif untuk meningkatkan kemampuan berbahasa peserta didik dan dapat mengambil manfaat dalam pembelajaran bahasa indonesia.

e. Bagi Peneliti Selanjutnya

Sebagai salah satu sumber referensi serta wawasan yang dapat dijadikan bahan perbandingan untuk bahan penelitian khususnya dalam menulis puisi pembelajaran bahasa Indonesia.

3. Manfaat dari Segi Kebijakan

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan arahan kebijakan untuk pengembangan pendidikan terutama pada kompetensi guru dalam menjadi fasilitator pembelajaran agar kegiatan pembelajaran dapat berjalan dengan efektif dan efisien.

F. Definisi Operasional

Penelitian ini berjudul “Penerapan Model *Contextual Teaching And Learning* (Ctl) Pada Pembelajaran Menulis Puisi Dengan Memperhatikan Unsur Pembangunannya Berbantuan Media Canva Pada Peserta Didik Smp Pasundan 7 Bandung”. Untuk memahami rumusan judul penelitian ini, penulis akan menjelaskan pengertian dan istilah-istilah yang diberlakukan dalam penelitian ini sebagai berikut.

- a. Pembelajaran adalah interaksi antara pendidik dengan peserta didik yang melibatkan sumber belajar dan lingkungan sekitar.
- b. Menulis adalah kemampuan seseorang dalam mengungkapkan gagasan dan idenya ke dalam bentuk tulisan untuk disampaikan kepada pembaca.
- c. Teks puisi adalah teks yang berisi mengungkapkan gagasan, perasaan.
- d. Media adalah alat bantu atau sarana yang digunakan untuk menyampaikan informasi berupa bahan ajar dari pendidik kepada peserta didik.
- e. Canva adalah perangkat lunak yang dapat membuat poster berbentuk digital dengan memadukan teks dan gambar sehingga tampilannya lebih menarik.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran menulis teks puisi termasuk ke dalam salah satu keterampilan menulis yang diajarkan di sekolah. Kegiatan pembelajaran menulis teks puisi akan dilakukan dengan menggunakan media canva. Penggunaan media canva ini diharapkan dapat

menjadi stimulus bagi peserta didik dalam menulis teks puisi, sehingga diperoleh hasil belajar yang lebih baik dan memenuhi kriteria.

G. Sistematika Penulisan

Sistematika skripsi adalah susunan yang menggambarkan kandungan setiap bab dari keseluruhannya isi skripsi. Sistematika skripsi berisi rincian tentang penelitian skripsi yang telah peneliti buat. Skripsi ini disusun dari bab 1 sampai bab V. Berikut akan dijelaskan sistematika penulisan sebagaimana berikut.

Bab I Pendahuluan. Bab ini merupakan bagian awal dari skripsi yang menguraikan latar belakang penelitian berkaitan dengan kesenjangan antara harapan dan fakta di lapangan, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional, dan sistematika skripsi.

Bab II Kajian Teori dan Kerangka Pemikiran. Bab ini berisi empat pokok pembahasan, yaitu kajian teori yang terdiri dari pembahasan kedudukan pembelajaran Bahasa Indonesia berdasarkan kurikulum, menyajikan, teori mengenai puisi, uraian tentang metode *Contextual Teaching and Learning* (CTL). Melalui kajian teori dilanjutkan dengan perumusan kerangka pemikiran yang menjelaskan keterkaitan dari variabel-variabel dalam penelitian.

Bab III Metode Penelitian. Bab ini menjelaskan secara sistematis dan terperinci langkah-langkah dan cara yang digunakan dalam menjawab permasalahan dan memperoleh simpulan. Bab ini berisi tentang deskripsi mengenai metode penelitian, teknik pengumpulan data dan instrumen penilaian, teknik analisis data, dan prosedur penelitian.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan. Bab ini mengemukakan dua hal yang penting, yaitu :

- 1) temuan penelitian berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data dengan berbagai kemungkinan bentuknya sesuai dengan urutan rumusan permasalahan
- 2) pembahasan temuan penelitian untuk menjawab pertanyaan penelitian yang sudah ditemukan.

Bab V Kesimpulan dan Saran. Bab ini menyajikan simpulan dari hasil analisis temuan dari penelitian dan saran peneliti sebagai bentuk pemaknaan terhadap hasil analisis temuan. Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan

bahwa gambaran skripsi ini terdiri dari lima bab yaitu bab I Pendahuluan, bab II Kajian Teori dan Kerangka Pemikiran, bab III Metode Penelitian, bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan, serta bab V Kesimpulan dan Saran. Penyusunan sistematika skripsi ini dilakukan agar penelitian skripsi dapat tersusun secara sistematis.